

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Maintenance

2.1.1 Pengertian Maintenance

Maintenance dalam Bahasa Indonesia merupakan pengertian dari Pemeliharaan yang dijabarkan sebagai berikut serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan memelihara suatu barang, peralatan, atau sistem agar tetap berfungsi dengan baik dan dalam kondisi optimal. Tujuan dari *Maintenance* adalah untuk menjaga keandalan, kinerja, dan umur pakai suatu asset atau peralatan. Dalam konteks perusahaan *Maintenance* peralatan bongkar muat di pelabuhan, *Maintenance* melibatkan kegiatan seperti pemeriksaan rutin, perawatan, perbaikan, dan penggantian komponen yang rusak atau aus. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peralatan bongkar muat seperti crane, truk angkut, dan peralatan pendukung lainnya beroperasi dengan baik, mengurangi risiko kerusakan, dan meminimalkan gangguan dalam proses bongkar muat di pelabuhan.

Menurut pendapat ahli, *Maintenance* memiliki beberapa karakteristik penting. Berikut adalah beberapa pendapat ahli mengenai *Maintenance*:

1. Menurut John Moubray, *Maintenance* adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan keandalan sistem dan peralatan. *Maintenance* harus dilakukan secara terencana, proaktif, dan berdasarkan analisis yang cermat.
2. Menurut Terry Wireman, *Maintenance* adalah suatu investasi yang dilakukan untuk memastikan keandalan dan ketersediaan peralatan serta sistem. *Maintenance* harus dilihat sebagai bagian integral dari strategi perusahaan dan dianggap sebagai fungsi penting yang dapat memberikan nilai tambah dalam jangka panjang.

3. Menurut Richard Lamb, *Maintenance* tidak hanya berkaitan dengan perbaikan ketika terjadi kerusakan, tetapi juga melibatkan kegiatan pencegahan untuk menghindari kerusakan tersebut. *Maintenance* yang efektif harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan peningkatan terus-menerus.
4. Menurut Vittorio Castelli, *Maintenance* yang baik melibatkan pemeliharaan preventif yang terjadwal secara teratur, identifikasi dan penanganan dini masalah potensial, serta penggunaan teknologi dan data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas.

Maintenance yang efektif dan terencana dapat membantu meningkatkan kinerja peralatan, memperpanjang umur pakai, mengurangi biaya perbaikan yang tidak terduga, dan meningkatkan keamanan serta kehandalan operasional perusahaan.

2.1.2 Fungsi *Maintenance* Alat Bongkar Muat Bagi Pelabuhan

Maintenance peralatan bongkar muat memiliki fungsi penting bagi pelabuhan, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ahli. Menurut John Moubray, *maintenance* bertujuan untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan keandalan sistem dan peralatan. Terry Wireman menekankan bahwa *maintenance* harus dilihat sebagai investasi untuk memastikan keandalan dan ketersediaan peralatan serta sistem. Richard Lamb mengatakan bahwa *maintenance* tidak hanya melibatkan perbaikan ketika terjadi kerusakan, tetapi juga pencegahan untuk menghindari kerusakan tersebut. Vittorio Castelli menyoroti pentingnya pemeliharaan preventif yang terjadwal, identifikasi masalah potensial, serta penggunaan teknologi dan data untuk pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Dalam konteks pelabuhan, fungsi *maintenance* peralatan bongkar muat adalah untuk meningkatkan keandalan, memperpanjang umur pakai, meningkatkan kinerja, menjamin keamanan, dan

mengurangi downtime. Dengan menjaga peralatan dalam kondisi optimal, pelabuhan dapat mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi, menghindari kerusakan yang dapat mengganggu jadwal bongkar muat, dan memastikan keselamatan pekerja

2.2 Konsep Sistem Informasi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi yang kompleks dari teknologi informasi, manusia, dan prosedur yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan operasionalisasi dalam suatu organisasi. Menurut Laudon dan Laudon (2016), sistem informasi mencakup elemen-elemen seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komputer, basis data, serta orang-orang yang terlibat dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem tersebut.

Sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi informasi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek manusia dan organisasi. Menurut Davis dan Olson (1984), sistem informasi merupakan suatu sistem yang melibatkan interaksi kompleks antara teknologi, manusia, dan organisasi. Hal ini berarti bahwa sistem informasi tidak hanya mencakup perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga melibatkan kegiatan manusia dalam penggunaan dan pengelolaan sistem tersebut.

Sistem informasi dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan dalam suatu organisasi. Menurut O'Brien (2017), tujuan utama dari sistem informasi adalah untuk mendukung operasi bisnis, pengambilan keputusan, dan kegiatan manajerial dalam organisasi. Sistem informasi dapat memberikan akses yang cepat dan akurat terhadap informasi yang diperlukan oleh berbagai pihak di dalam organisasi, mulai dari level operasional hingga

level strategis.

Dalam era digital yang terus berkembang, sistem informasi menjadi semakin penting dalam mendukung keberhasilan dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sistem informasi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, sistem informasi juga memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengolah data menjadi informasi yang berharga bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

Dalam kesimpulannya, sistem informasi merupakan kombinasi yang kompleks dari teknologi informasi, manusia, dan prosedur yang berperan penting dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung operasi bisnis, pengambilan keputusan, dan kegiatan manajerial. Dengan pemanfaatan yang tepat, sistem informasi dapat menjadi alat yang kuat dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kesuksesan organisasi.

2.2.2 Fungsi Sistem Informasi

Fungsi sistem informasi dalam konteks perusahaan sangat luas dan kompleks. Para ahli mengidentifikasi beberapa fungsi utama sistem informasi yang penting dalam operasi dan manajemen perusahaan. Pertama, sistem informasi berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Sistem informasi mampu mengambil data dari berbagai sumber, seperti transaksi bisnis, survei, dan sumber eksternal lainnya. Data ini kemudian diproses dan diorganisir menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan.

Kedua, sistem informasi berperan dalam pemrosesan informasi. Sistem informasi dapat melakukan analisis data untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan yang dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan. Proses pemrosesan ini dapat melibatkan penggunaan algoritma, metode statistik, dan teknik analisis lainnya. Ketiga, sistem informasi berfungsi sebagai sarana penyimpanan data dan informasi. Perusahaan membutuhkan tempat yang aman dan terorganisir untuk menyimpan data dan informasi yang mereka kumpulkan. Basis data dan sistem penyimpanan informasi dalam sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan mengelola data dengan mudah. Keempat, sistem informasi memfasilitasi distribusi informasi ke pihak yang berkepentingan. Melalui laporan, dashboard, dan alat visualisasi lainnya, sistem informasi menyajikan informasi secara terstruktur dan dapat dimengerti bagi pengguna. Ini memungkinkan pemangku kepentingan di perusahaan, baik itu manajemen tingkat atas, departemen fungsional, atau karyawan, untuk mendapatkan akses yang cepat dan akurat ke informasi yang mereka butuhkan. Kelima, sistem informasi berperan dalam memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan koordinasi di antara individu dan departemen dalam perusahaan. Melalui alat komunikasi seperti email, sistem pesan instan, dan platform kolaborasi, sistem informasi memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien, diskusi proyek, dan koordinasi tugas. Dalam keseluruhan, sistem informasi memiliki peran krusial dalam mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang diperlukan dalam operasi dan manajemen perusahaan. Dengan memanfaatkan sistem informasi secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja keseluruhan mereka. Selain itu, sistem informasi juga memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat, membuat keputusan yang lebih baik, dan menciptakan keunggulan kompetitif

dalam era bisnis yang semakin digital dan terhubung. Fungsi sistem informasi dalam konteks perusahaan telah diidentifikasi oleh para ahli sebagai pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan distribusi informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan, operasi bisnis, dan manajemen. Sistem informasi memainkan peran penting dalam mengumpulkan data, mengolahnya menjadi informasi yang berharga, dan menyediakannya kepada pemangku kepentingan yang membutuhkannya. Fungsi ini meliputi pemrosesan transaksi, analisis data, pengelolaan basis data, serta pembuatan dan penyebaran laporan dan informasi yang diperlukan dalam operasi sehari-hari dan perencanaan jangka panjang perusahaan. Selain itu, sistem informasi memfasilitasi komunikasi, kolaborasi, dan koordinasi antar individu dan departemen di dalam perusahaan, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan memanfaatkan sistem informasi secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja keseluruhan mereka, serta mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin kompleks dan dinamis. Penggunaan sistem informasi di perusahaan sangat penting dan melibatkan berbagai aspek dalam operasional dan manajemen. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan sistem informasi di perusahaan:

1. **Manajemen Data dan Informasi:** Sistem informasi digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan informasi yang diperlukan dalam operasi perusahaan. Melalui basis data dan sistem pengelolaan informasi, perusahaan dapat mengorganisir dan menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan pelaporan.
2. **Pengelolaan Proses Bisnis:** Sistem informasi memungkinkan otomatisasi dan pengelolaan yang lebih efisien dari proses bisnis perusahaan. Contohnya adalah sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang mengintegrasikan berbagai fungsi perusahaan, seperti manufaktur,

persediaan, keuangan, dan sumber daya manusia, dalam satu platform yang terintegrasi.

3. Pengambilan Keputusan: Sistem informasi menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis. Dengan mengumpulkan data yang relevan, menganalisisnya, dan menyajikan informasi secara terstruktur, sistem informasi membantu manajemen dalam memahami tren, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan bisnis.
4. Kolaborasi dan Komunikasi: Sistem informasi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara individu, tim, dan departemen di dalam perusahaan. Melalui email, sistem pesan, dan alat kolaborasi online, karyawan dapat berbagi informasi, bekerja sama pada proyek, dan berkomunikasi secara efisien.
5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Sistem informasi digunakan dalam pengelolaan sumber daya manusia, termasuk pengelolaan data karyawan, penggajian, manajemen kinerja, dan pelatihan. Sistem HRIS (*Human Resource Information System*) membantu dalam pengelolaan administrasi SDM dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan strategis terkait tenaga kerja perusahaan.
6. Pemasaran dan Layanan Pelanggan: Sistem informasi digunakan untuk mendukung aktivitas pemasaran dan layanan pelanggan. Misalnya, sistem CRM (*Customer Relationship Management*) membantu dalam mengelola interaksi dengan pelanggan, analisis perilaku pelanggan, dan peningkatan kepuasan pelanggan.

2.2.3 Enterprise Resource Planning (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi

terintegrasi yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek operasional dan manajemen dalam sebuah perusahaan. ERP mengintegrasikan berbagai modul fungsional seperti keuangan, manufaktur, persediaan, sumber daya manusia, penjualan, dan distribusi menjadi satu sistem yang terpusat.

Salah satu karakteristik utama ERP adalah adanya basis data tunggal yang menyimpan semua informasi terkait perusahaan. Data yang dihasilkan dari berbagai modul dapat diakses secara real-time oleh departemen dan pengguna yang berwenang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memiliki visibilitas yang lebih baik atas semua aspek bisnisnya dan membuat keputusan yang lebih baik. ERP juga membantu meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses bisnis yang berulang. Misalnya, modul manufaktur ERP memungkinkan perusahaan untuk mengelola produksi, mengontrol persediaan, dan mengoptimalkan rantai pasokan. Modul keuangan ERP membantu mengelola pembayaran, laporan keuangan, dan perencanaan anggaran. Modul sumber daya manusia ERP membantu mengelola data karyawan, penggajian, dan manajemen kinerja.

Selain itu, ERP memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antardepartemen. Informasi yang dihasilkan dari berbagai modul dapat dibagikan dengan cepat dan mudah kepada pengguna yang membutuhkannya. Ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara departemen, mempercepat aliran kerja, dan meningkatkan produktivitas. Keuntungan lain dari penggunaan ERP adalah kemampuannya untuk memberikan analisis dan pelaporan yang lebih baik. Dengan adanya basis data tunggal, perusahaan dapat menghasilkan laporan yang akurat dan terkini mengenai kinerja bisnis, keuangan, persediaan, dan aspek lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk analisis, perencanaan, dan pengambilan keputusan strategis. Namun, implementasi ERP juga dapat menjadi tantangan bagi perusahaan. Proses implementasi memerlukan perencanaan yang matang,

pelibatan pihak-pihak terkait, dan pelatihan bagi pengguna. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan biaya, waktu, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan dan memelihara sistem ERP.

Secara keseluruhan, ERP merupakan solusi terintegrasi yang dapat membantu perusahaan mengelola berbagai aspek bisnis dengan lebih efisien dan efektif. Dengan adanya integrasi data dan proses bisnis, perusahaan dapat meningkatkan kinerja, mengurangi biaya, meningkatkan visibilitas, dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan pasar.

2.2.4 CENTRA

Centra adalah Aplikasi milik PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) yang berbasis ERP (*Enterprise Resource Planning*). ERP adalah sebuah platform perangkat lunak yang menyediakan berbagai modul fungsional, seperti keuangan, persediaan, sumber daya manusia, penjualan, dan distribusi. Modul-modul ini dapat diintegrasikan menjadi satu sistem yang terpusat, memungkinkan perusahaan mengelola berbagai aspek operasional dan manajemen secara efisien.

Produk-produk Centra dirancang untuk membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kinerja keseluruhan melalui integrasi data dan proses bisnis yang lebih baik. Centra juga mendukung penggunaan teknologi baru seperti analitik data, kecerdasan buatan (AI), dan *Internet of Things* (IoT) untuk memberikan wawasan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Centra telah menjadi salah satu aplikasi ERP yang terus dikembangkan oleh PT Pelabuhan Indonesia (PT. Pelindo) yang nantinya modul ERP nya lebih luas manufaktur dan Investasi. Modul-modul ini dapat diintegrasikan menjadi satu sistem yang terpusat, memungkinkan perusahaan mengelola berbagai aspek operasional dan manajemen secara efisien. Adapun beberapa modul dari Centra sebagai

berikut :

1. *Finance and Accounting* atau modul FI mengelola transaksi keuangan, akuntansi, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan dalam perusahaan;
2. *Material Management* atau modul MM mengelola pengadaan, persediaan, dan manajemen suplai untuk optimalisasi rantai pasokan perusahaan;
3. *Human Capital Management* atau modul HCM mengelola sumber daya manusia, manajemen karyawan, penggajian, dan pengembangan karir dalam perusahaan.

Selain ERP, kedepan Centra diharapkan juga menyediakan berbagai solusi perangkat lunak lainnya, seperti CRM (*Customer Relationship Management*) untuk manajemen hubungan pelanggan, SCM (*Supply Chain Management*) untuk manajemen rantai pasokan, SRM (*Supplier Relationship Management*) untuk manajemen hubungan pemasok, dan banyak lagi. Dengan fokus pada integrasi, skalabilitas, dan kemampuan beradaptasi, Centra memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan operasi mereka, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang kompetitif.

Ada beberapa indikator pada Centra secara umum untuk meningkatkan kinerja perusahaan :

1. Integrasi Data: Indikator ini mencakup kemampuan Centra untuk mengintegrasikan data dari berbagai departemen dan fungsi dalam perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan sejauh mana data dapat dengan mudah dipertukarkan dan digunakan di seluruh sistem.
2. Efisiensi Operasional: Indikator ini melibatkan peningkatan efisiensi proses bisnis melalui penggunaan Centra. Contohnya, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, pengurangan kesalahan

manusia, dan otomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual.

3. Akurasi dan Konsistensi Data: Indikator ini menunjukkan tingkat akurasi dan konsistensi data yang dihasilkan oleh sistem Centra. Data yang konsisten dan akurat penting untuk pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan yang efektif.
4. Pengendalian dan Keamanan: Indikator ini mencakup kemampuan Centra untuk mengendalikan dan melindungi data dan akses sistem. Ini melibatkan penerapan kebijakan keamanan, pengamanan data, dan kontrol akses pengguna.
5. Analisis dan Pelaporan: Indikator ini mencakup kemampuan Centra dalam menyediakan informasi analitis dan laporan yang relevan. Ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang disajikan secara terstruktur dan terukur.

2.3 Konsep Manajemen

2.3.1 Pengertian Manajemen

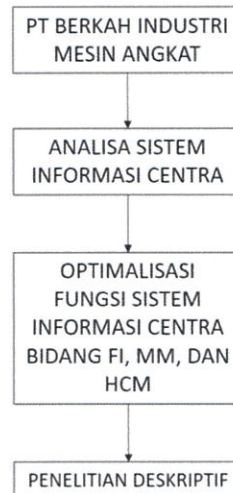
Manajemen dalam konteks tata kelola perusahaan merujuk pada rangkaian kegiatan dan praktik yang digunakan untuk mengarahkan, mengelola, dan mengawasi operasi sebuah perusahaan. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan aktivitas perusahaan. Manajemen dalam tata kelola perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Ini melibatkan pengelolaan berbagai aspek perusahaan, seperti keuangan, sumber daya manusia, operasi, pemasaran, dan lainnya. Manajemen bertanggung jawab dalam mengoordinasikan berbagai fungsi dan departemen dalam perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal.

Selain itu, manajemen juga melibatkan proses pengambilan keputusan yang berdasarkan analisis data dan informasi yang relevan. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi peluang, mengatasi tantangan, dan mengembangkan strategi yang tepat dalam menjalankan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik melibatkan praktik manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pemenuhan kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholders) perusahaan, termasuk pemilik, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Manajemen yang baik juga melibatkan penggunaan prinsip-prinsip etika dalam mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap dampak perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Secara keseluruhan, manajemen dalam tata kelola perusahaan melibatkan pengelolaan sumber daya dan proses bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2018:60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu konsep konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang dianggap penting sebagai masalah. Kerangka berpikir yang efektif akan secara teoritis menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti, dan hal ini kemudian akan dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir yang telah terbentuk.

Dengan mengacu pada penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini telah dikembangkan suatu kerangka berpikir yang berlandaskan pada tinjauan teori. Kerangka berpikir tersebut dapat dilihat dalam bentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Analisa sistem informasi terhadap optimalisasi sebuah perusahaan telah banyak dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Pendahulu

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Lidya Priskila Koloay, Jenny Morasa, Inggriani Elim | Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektifitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Manado | Deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menyimpulkan Sistem Informasi Akuntansi telah berperan dengan efektif pada pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban kantor cabang pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado meski terdapat |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>kesenjangan dalam operasionalnya, namun sistem informasi akuntansi yang ada dinilai berhasil, hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya karakteristik kualitatif keluaran (output) berupa informasi akuntansi pertanggungjawaban dengan baik serta tercapainya tujuan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan.</p> |
| 2. | Teddi Aprilliadi | <p>Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Pengendalian Internal Pada Karyawan Outsourcing</p> | <p>Deskriptif Kualitatif</p> | <p>Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan pada PT Semen Indonesia Packing Plant</p> |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|------|-------|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>Ciwandan belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi karena terjadi perangkapan tugas yang dilakukan bagian pencatatan waktu hadir dengan pembuat daftar gaji serta bagian akuntansi dengan keuangan. Catatan yang digunakan belum efektif karena tidak adanya dokumen jurnal umum, kartu harga pokok produk dan kartu biaya. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penggajian dan pengupahan belum efektif, karena absensi karyawan kurang diawasi oleh bagian penggajian, sehingga dapat memicu resiko terjadinya kesalahan atau kecurangan lain.</p> |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Edi Yanto, Akfir | Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (Simda Keuangan) | Deskriptif Kualitatif | <p>Untuk mengetahui penerapan SIMDA Keuangan sebagai sistem informasi akuntansi daerah dapat mempermudah tugas pelaporan dan pengelolaan keuangan daerah, pengendalian intern sistem yang diterapkan guna mencapai tujuan pelaporan, dan cakupan analisa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.</p> <p>Dalam melaksanakan peng-elolaan keuangan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli, terdapat perbedaan kualitas informasi yang dihasilkan antara sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi</p> |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | SIMDA Keuangan. Kualitas informasi yang dihasilkan saat sesudah/ setelah menggunakan aplikasi tersebut lebih relevan, akurat dan tepat waktu. |
| 4. | Hendry Jaya | Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian | Deskriptif Kualitatif | <p>Pembagian tanggung jawab dalam organisasi pada PT Putra Indo Cahaya Batam masih belum sesuai, dikarenakan didalam struktur organisasi dalam penjualan dan penerimaan kas masih terdapat perangkapan fungsi, sehingga membuat pengendalian internal perusahaan belum sesuai dengan teori.</p> <p>Catatan akuntansi yang digunakan penjualan dan penerimaan kas belum sesuai, dikarenakan catatan</p> |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|-------------------------------------|------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | <p>akuntansi yang digunakan penjualan tunai kurang terperinci atau kurang lengkap. Hanya ada 3 yang digunakan yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan kartu gudang. Terdapat kurangnya kelengkapan dokumen yang digunakan penjualan tunai dan penerimaan kas, yaitu dokumen penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan yaitu faktur penjualan, dan bukti setor bank dan surat jalan yang menggunakan surat tanda terima barang dalam bentuk nota jalan.</p> |
| 5. | Muhammad Jasmin, Faruk Ulum, Muhtad | Analisis Sistem Informasi Pemasaran Pada | Deskriptif Kualitatif | Penerapan framework COBIT 5 pada domain DSS dapat dilakukan |

| No | Nama | Judul | Metode | Hasil |
|----|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Fadly | Komunitas Barbershops Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Deliver Service And Support (Dss) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang) | | <p>untuk menganalisis Management Operation pada komunitas Barbershops sebagai salah satu media pemasaran Barbershops Kecamatan Tanjung Bintang.</p> <p>Dari 8 pertanyaan yang terdapat pada kuesioner, pertanyaan yang mendapatkan tanggapan dan menghasilkan bentuk grafik normal tidak mencapai setengah dari jumlah pertanyaan. Dari 8 pertanyaan pada kuesioner framework COBIT 5, lebih banyak menghasilkan grafik yang belum mendekati bentuk grafik normal.</p> |